

ALASAN IBU MEMILIH BIDAN SEBAGAI PENOLONG PERSALINAN DI BIDAN PRAKTIK MANDIRI HIKMAWATI KABUPATEN BARITO KUALA

Mariyana

Akademi Kebidanan Bunga Kalimantan, Banjarmasin-Indonesia

Email: merry_cahtegal@yahoo.com

Abstract

The results of the Indonesian demographic and health survey in 2017 showed that 91% of live births were helped by competent health personnel, namely 61% by midwives/nurses, 29% by obstetricians, and 1% by general practitioners. Meanwhile, the health profile of Barito Kuala Regency in 2020 showed the coverage of delivery assistance by health workers at 87.2%. The purpose of this study was to find the reasons for choosing a midwife as a birth attendant at the Independent Midwifery Practice (IMP) Hikmawati, Barito Kuala Regency. This research method was descriptive, by analyzing all pregnant women, performing prenatal care, in the working area of IMP's Hikmawati from March to April 2022 with a total of 30 pregnant women. The sampling technique was total sampling. The research sample was 30 pregnant women. The results show the reasons for choosing a midwife as a helper were based on education level (40%), occupation (53.3%), gravida II (40%), positive education for health workers (100%). Midwives are expected to increase knowledge of pregnant women by using communicative language learning techniques, involving families in learning activities, using leaflets or social media, so that they can motivate mothers to choose professional health workers to help deal with health problems.

Key Words: *Childbirth Aid, Education, Gravida, Midwife, Mother's Attitude, Work.*

Abstrak

Hasil survei demografi dan kesehatan Indonesia tahun 2017 menunjukkan bahwa 91% kelahiran hidup ditolong oleh tenaga kesehatan yang kompeten, yaitu 61% oleh bidan/perawat, 29% oleh dokter kandungan, dan 1% oleh dokter umum. Sedangkan, profil kesehatan Kabupaten Barito Kuala tahun 2020 menunjukkan bahwa cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan sebesar 87,2%. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui alasan ibu memilih Bidan sebagai penolong persalinan di bidan praktik mandiri (BPM) Hikmawati, di Kabupaten Barito Kuala. Metode penelitian ini adalah deskriptif, dengan menganalisis seluruh ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan di wilayah kerja BPM Hikmawati dari bulan Maret sampai bulan April 2022 dengan jumlah 30 ibu hamil. Teknik sampling yang digunakan adalah *total sampling*. Sampel berjumlah 30 ibu hamil. Hasil penelitian menunjukkan alasan Ibu memilih Bidan sebagai penolong persalinan dilandasi oleh faktor tingkat pendidikan perguruan tinggi (40%), bekerja (53,3%), gravida II (40%), bersikap positif terhadap petugas kesehatan yang memberikan pertolongan (100%). Bidan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil dengan menggunakan teknik belajar dengan bahasa yang komunikatif, mengikutsertakan keluarga dalam kegiatan pembelajaran, menggunakan media leaflet-poster atau media sosial, sehingga bisa memotivasi ibu untuk memilih petugas kesehatan yang profesional untuk membantu menangani masalah kesehatan.

Kata kunci : Bidan, Gravida, Pendidikan, Pekerjaan, Penolong Persalinan, Sikap Ibu

Pendahuluan

kuala tahun 2022. Persalinan adalah proses pengeluaran hasil konsepsi (janin dan plasenta) yang telah cukup bulan atau dapat hidup diluar kandungan melalui jalan lahir atau melalui jalan lain, dengan bantuan atau tanpa bantuan (kekuatan sendiri). Proses ini dimulai dengan adanya kontraksi persalinan sejati, yang ditandai dengan perubahan serviks secara progresif dan diakhiri dengan kelahiran plasenta (Ari Sulistyawati, 2014). Adanya

Program Perencanaan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) sejak awal kehamilan merupakan salah satu upaya meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan ibu bersalian (Husnida, 2017).

Pertolongan Persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih menjadi sangat penting dalam upaya penurunan angka kematian ibu karena dapat membantu mengenali kegawatn medis dan membantu keluarga untuk mencari perawatan darurat. Pada tahun 2011 Kementerian Kesehatan telah menetapkan kebijakan bahwa semua

persalinan dilakukan oleh tenaga kesehatan terlatih dan memulai program Jampersal (Jaminan Persalinan), yaitu suatu paket program yang mencakup pelayanan antenatal, persalinan, postnatal dan Keluarga Berencana. (Eliana, 2015). Salah satu faktor yang mempengaruhi pemilihan persalinan kepada Dukun beranak yakni jarak jauh antara rumah ibu dengan fasilitas kesehatan (Endang, 2015).

Angka kematian ibu sangat tinggi. Sekitar 295.000 wanita meninggal selama dan setelah kehamilan dan persalinan pada tahun 2017. Sebagian besar kematian ini (94%) terjadi di sumber daya rendah, dan sebagian besar dapat di cegah. Afrika Sub-Sahara dan Asia Selatan menyumbang sekitar 86% (254.000) dari perkiraan kematian ibu global pada tahun 2017 (WHO, 2019).

Menurut hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017 menunjukkan bahwa 91% kelahiran hidup ditolong oleh tenaga kesehatan yang kompeten, 61% oleh bidan/perawat, 29% oleh dokter kandungan, dan 1% oleh dokter umum (Sulistiyorini, 2020).

Pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan adalah salah satu indikator dalam SPM (Standar Pelayanan Minimal) bidang kesehatan kabupaten/kota sebagaimana diatur dalam keputusan menteri kesehatan No. 43 Tahun 2016. Dalam pengertiannya SPM harus dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja pelayanan. SPM bidang kesehatan meliputi jenis pelayanan, indikator dan nilai dengan target pelayanan. Selain itu persalinan oleh tenaga kesehatan termuat dalam Peraturan Menteri Kesehatan No. 97 Tahun 2014 tentang tentang pelayanan kesehatan sebelum hamil, masa hamil, persalinan, sesudah melahirkan penyelenggaraan pelayanan kontrasepsi serta pelayanan seksual. Tenaga

kesehatan adalah semua orang yang mengupayakan pencapaian peningkatan derajat kesehatan masyarakat termasuk di dalamnya adalah tenaga kesehatan profesional. Tenaga yang memberikan pertolongan persalinan seperti dokter spesialis kebidanan, dokter umum, bidan dan perawat bidan (Handayani, 2021).

Menurut Profil Kesehatan Kab. Barito Kuala 2020 cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan sebesar 87,2%. Berdasarkan uraian di atas dan mengingat pentingnya pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan maka penulis tertarik untuk meneliti faktor- faktor ibu memilih bidan sebagai penolong persalinan di bpm hikmahwati amd.keb kabupaten barito

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan desain penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menggambarkan faktor – faktor ibu dalam memilih bidan sebagai penolong persalinan di wilayah kerja BPM Hikmahwati Amd.Keb data yang digunakan adalah data primer yang di kumpulkan dari responden dengan menggunakan kuesioner. Populasi yang di gunakan dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan di Wilayah Kerja BPM Hikmahwati Amd.Keb dari bulan maret – bulan April 2022 dengan jumlah 30 ibu hamil. Teknik sampling yang digunakan adalah *Total Sampling*. Sampel yang menjadi subyek penelitian berjumlah 30 ibu hamil. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah univariat, dilakukan secara deskriptif dengan statistik sederhana berupa presentasi untuk mengetahui distribusi frekuensi.

Hasil Penelitian

Tabel 1. Distribusi Frekuensi dan Presentase berdasarkan Pendidikan Ibu tahun 2022.

No	Pendidikan	Jumlah	%
1	SD	3	10%
2	SMP	5	16,7%
3	SMA	10	33,3%
4	Perguruan Tinggi	12	40%
	Total	30	100%

Sumber: Data Primer 2022

Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas responden yang memiliki pendidikan perguruan tinggi sebanyak 12 orang (40%) dan dilanjutkan Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 10 orang (33,3%) dengan Sekolah Menengah

Pertama (SMP) sebanyak 5 orang (16,7%) dan paling sedikit pendidikan Sekolah Dasar (SD) sebanyak 3 orang (10%).

Tabel.2 Distribusi Frekuensi dan Presentase berdasarkan Pekerjaan Ibu tahun 2022.

No	Pekerjaan	Jumlah	%
1	Bekerja	16	53,3%
2	Tidak Bekerja	14	46,7%
	Total	30	100%

Sumber: Data primer 2022

Tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas responden yang bekerja sebanyak 16 orang responden (53,3%) dan tidak bekerja sebanyak 14 orang responden (46,7%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi dan Presentase berdasarkan Gravida Ibu tahun 2022.

No	Gravida	Jumlah	%
1	1	11	36,7%
2	2	12	40%
3	>2	7	23,3%
	Total	30	100%

Sumber :Data primer 2022

Tabel 3 menunjukkan bahwa mayoritas Gravida 2 Sebanyak 12 responden (40%) dan yang Gravida 1 sebanyak 11 reseeden (36,7%) dan yang lebih sedikit Gravida >2 anak sebanyak 7 responden (23,3%).

Tabel 4. Distribusi dan Presentase berdasarkan sikap ibu tahun 2022.

No	Sikap	Jumlah	%
1	Positif	30	100%
2	Negatif	0	0
	Total	30	100%

Sumber: Data Primer 2022

Tabel 4 Menunjukkan bahwa mayoritas responden yang memiliki sikap positif sebanyak 30 orang responden (100%).

Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan bahwa Ibu yang memiliki pendidikan perguruan tinggi sebanyak 12 orang (40%). Nurhayati (2019) menyatakan bahwa ibu yang berpendidikan tinggi, dan ibu sebagai kader kesehatan memiliki pengetahuan persalinan yang benar akan memilih bidan desa, sebaliknya ibu yang berpendidikan rendah dan tidak mengetahui

makna persalinan secara benar, memilih dukun bayi dalam proses persalinannya. Pengetahuan persalinan ibu membentuk persepsi yang berbeda antara ibu satu dengan yang lainnya terhadap siapa penolong persalinannya. Responden dengan pendidikan yang tinggi akan memilih tenaga kesehatan yaitu bidan sebagai penolong persalinan, penemuan ini sejalan dengan pendapat Juniarty (2022) dalam penelitiannya dengan judul *Faktor-*

Faktor yang Berhubungan Dengan Pemilihan Tempat Penolong Persalinan yang menyatakan pengetahuan yang tinggi dalam memilih keputusan tempat penolong persalinan di BPM Umi Kalsum dengan hasil uji *chi-square* diperoleh nilai p value sebesar ($p \text{ value} = 0,002 < 0,05$)

Mayoritas responden yang bekerja sebanyak 16 orang responden (53,3%). Penelitian ini sejalan dengan pendapat Masita (2014) yang menunjukkan bahwa pekerjaan ibu juga akan berhubungan dengan alasan pemilihan penolong persalinan yaitu, bidan. Wanita bekerja memiliki akses lebih baik terhadap informasi kesehatan. Wanita bekerja lebih banyak mendapat informasi atau penyuluhan tentang penolong persalinan melalui teman kerja, media elektronik dan seminar. Status sosial ekonomi dan budaya berpengaruh terhadap perilaku kesehatan seseorang, untuk mengukur status sosial ekonomi, antara lain tingkat pendidikan formal, pendapatan dan status pekerjaan.

Sebagian besar Ibu juga berada pada Gravidita 2 sebanyak 12 responden (40%) dan yang Gravidita 1 sebanyak 11 responden (36,7%) sedangkan yang lebih sedikit Gravidita >2 anak sebanyak 7 responden (23,3%). Jumlah anak sedikit atau banyak tidak mempengaruhi responden untuk memilih bidan sebagai penolong persalinan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fina Sancaya Rini (2017) dengan judul penelitian *Hubungan Karakteristik Ibu dalam Menggunakan Penolong Persalinan di Desa Jogjogan Kabupaten Bogor Tahun 2016* yang menyatakan bahwa jumlah anak tidak teridentifikasi berhubungan secara signifikan terhadap penolong persalinan dengan $p \text{ value} 0.502$ ($p \text{ value} > 0.05$).

Mayoritas responden, yaitu sebanyak 30 responden (100%) memiliki sikap positif untuk memilih bidan sebagai penolong persalinan Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariani (2019), yang menyatakan sikap merupakan kecenderungan penilaian dalam diri seseorang terhadap kelompok benda atau keadaan dalam bentuk positif atau negatif. Penilaian atau pendapat ibu terhadap kondisi kehamilan, petugas kesehatan atau dukun akan mempengaruhi keputusan ibu dalam pencarian pertolongan persalinan, dan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2022) yang menyatakan sikap mempengaruhi pemilihan persalinan seperti halnya jika seorang ibu yang mempunyai pengalaman menyenangkan dengan penolong persalinan maka akan mempunyai sikap positif terhadap pemilihan penolong persalinan tersebut. Sikap akan lebih

mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional seperti proses persalinan.

Kesimpulan

Alasan Ibu untuk memilih Bidan sebagai Penolong Persalinan dilatarbelakangi oleh faktor pendidikan, yaitu perguruan tinggi (40%), Bekerja (53.3%), gravida 2 (40%), bersikap positif terhadap petugas kesehatan, terutama bidan (100%). Bidan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan Ibu hamil tentang pentingnya memilih bidan sebagai penolong persalinan melalui penyuluhan atau pendidikan kesehatan dengan menggunakan media komunikasi yang mudah dimengerti sehingga bisa memotivasi ibu memilih penolong persalinan yang profesional demi kesehatan dan keselamatan Ibu dan Anak nanti.

Acknowledgement

Ucapan Terima Kasih kepada responden dan Bidan Hikmawati Amd.Keb yang telah bersedia membantu kelancaran proses penelitian sampai akhir.

Daftar Pustaka

Journals

- Ariani, Antri. "Gambaran Sikap Dan Dukungan Keluarga Pada Ibu Hamil Dalam Mengambil Keputusan Penolong Persalinan Di Desa Jatisari Kecamatan Kutawaringin Kabupaten Bandung Tahun 2019." *Jurnal Asuhan Ibu dan Anak* 4.2 (2019): 27-33.
- Endang, (2015) "Faktor -Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Pertolongan Persalinan Kepada Dukun Di Desa Gema Dan Tanjung Belit Wilayah Kerja Puskesmas Kampar Kiri Hulu I Kabupaten Kampar Tahun 2015." *Stikes Tuanku Tambusai Riau. Jurnal*
- Erlina, et. al. (2015) "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Rencana Pemilihan Pertolongan Persalinan Pada Ibu Hamil Di Kelurahan Margawati Wilayah Kerja Puskesmas Pasundan Kabupaten Garut". *Universitas Padjadjaran Bandung. Jurnal*
- Husnida, N., & Yuningsih, N. (2017). "Hubungan antara keikutsertaan ibu hamil pada program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi (P4K) dengan kejadian komplikasi persalinan di wilayah

- kerja puskesmas Warung gunung Kabupaten Lebak 2016". *Jurnal Medikes (Media Informasi Kesehatan)*,4(1), 59–68.
- Juniarty, Eka. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Tempat Penolong Persalinan." *Cendekia Medika: Jurnal Stikes Al-Maarif Baturaja 7.1* (2022): 77-83.
- Masita, Henny Novita, and Erlin Puspita. "Pemilihan Penolong Persalinan." *Jurnal Health Quality 5.1* (2014): 1-66
- Persalinan." *Jurnal Health Quality 5.1* (2014): 1-66
- Nurhayati, Nurhayati, and Mugeni Sugiharto. "Perilaku Memilih Tenaga Penolong Persalinan pada Ibu Melahirkan di Desa Blambangan, Kecamatan Penengahan, Kabupaten Lampung Selatan, Indonesia." *Buletin Penelitian Kesehatan 47.3* (2019): 165-174.
- Rini, Fina Sancaya. "Hubungan Karakteristik Ibu dalam Menggunakan Penolong Persalinan di Desa Jogjogan Kabupaten Bogor Tahun 2016." *Medical Sains: Jurnal Ilmiah Kefarmasian 2.1* (2017): 11-17.
- Sari, Melda Kartika, Rian Maylina Sari, and Mefrie Puspita. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Tempat Persalinan Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Kenali Besar Kota Jambi." *MAHESA: Malahayati Health Student Journal 2.4* (2022): 708-717.
- Sulistiyorini, Etik, and Lilik Hanifah. "Implementasi Asuhan Kebidanan Komprehensif Menggunakan Metode One Student One Client (Osoc)." *Jurnal Kebidanan Indonesia 11.2* (2020): 111-126

<https://apps.who.int/iris/handle/10665/327596>

Books

- Ari Sulistyawati 2014. *Asuhan Kebidanan Pada Masa Kehamilan Edisi Revisi Salemba Medika*
- Dinas Kesehatan kabupaten Barito Kuala. 2020. *Profil Kesehatan Kabupaten Barito Kuala Tahun 2020*.
- Handayani, Samsriyaningsih. "2 Sistem Kesehatan Nasional." *Buku Ajar Manajemen Pelayanan Kesehatan* (2021): 63.

Websites

- WHO. 2019. Trends in maternal mortality 2000 to 2017 .Available online;